

## BAB IV

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh dimensi *fraud heptagon* terhadap kecurangan akademik mahasiswa program studi Sarjana Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Tekanan akademik seperti beban tugas atau tuntutan IPK tinggi dari orang tua tidak serta-merta dilampiaskan melalui tindakan curang, karena mahasiswa mampu mengelola tekanan perkuliahan dengan cara-cara yang adaptif.
2. *Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Ketersediaan peluang atau celah pengawasan yang lemah tidak secara otomatis mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan apabila tidak didukung oleh kapabilitas dan niat personal.
3. *Rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Mahasiswa menyadari secara penuh bahwa tindakan kecurangan akademik merupakan bentuk pelanggaran etika yang salah, sehingga *rationalization* tidak menjadi syarat utama dalam timbulnya kecurangan.

4. *Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan teknis dan keterampilan penguasaan teknologi yang tinggi memiliki kapasitas lebih besar dalam merencanakan serta mengeksekusi tindakan kecurangan tanpa terdeteksi oleh dosen atau pengawas.
5. *Arrogance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Sifat superioritas dan rasa percaya diri yang berlebihan membuat mahasiswa merasa kebal hukum serta mengabaikan aturan akademik, sehingga memicu tingginya tindakan kecurangan akademik.
6. *Greed* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Sifat keserakahan bukan merupakan pendorong utama mahasiswa akuntansi dalam melakukan kecurangan, karena motivasi akademik mereka lebih didominasi untuk memenuhi standar kelulusan dibanding menumpuk pencapaian secara rakus.
7. *Ignorance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Ketidakpedulian terhadap etika dan rendahnya nilai integritas menjadi variabel yang paling dominan dalam mendorong mahasiswa melakukan tindakan menyontek, plagiarisme, maupun pemalsuan tugas akademik.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan secara optimal, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Proses pengumpulan data bertepatan dengan masa libur semester, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam menjangkau dan mengumpulkan responden

secara langsung di area kampus. Hal ini berdampak pada durasi pengumpulan data yang memerlukan waktu lebih lama serta bergantung penuh pada penyebaran kuesioner secara daring.

2. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang terbatas pada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi, sehingga belum menggambarkan dinamika kecurangan akademik secara menyeluruh di seluruh program studi yang ada di Universitas Hayam Wuruk Perbanas.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk merencanakan lini masa pengumpulan data pada saat semester aktif perkuliahan guna mempermudah akses penjangkauan responden secara tatap muka, meningkatkan response rate, serta meminimalkan kendala komunikasi.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah responden serta memperluas cakupan populasi dengan melibatkan seluruh program studi di Universitas Hayam Wuruk Perbanas. Langkah ini penting agar data yang diperoleh lebih bervariasi dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. Y., Subroto, B., & Andayani, W. (2024). Pentagon's fraud theory on student academic fraud behavior: A study of accounting students at State University in Malang City. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 32(2), 241–258.
- Aprilio, H., Bahantwelu, M. I., & Lamaya, F. (2025). Understanding academic fraud in Kupang City's accounting students: Insights from the fraud heptagon model. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 17(2), 168–184.
- Dewa, M. M. C., & Maulana, A. (2024). Hexagon fraud: Exploration of academic fraud in accounting students at universities in Java, Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 933–948. <https://doi.org/10.17509/jrak.v12i2.65431>
- Ghozali, I. (2013). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using Henseler's HTMT criterion. *Journal of Business Research*, 109, 214–224. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.086>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2023). *Advanced Issues in Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Handoko, B. L., & Angelica. (2019). Fraud Heptagon Model in detecting fraudulent financial reporting. *International Journal of Recent Technology and Engineering*.
- Javaid, M., Haleem, A., Singh, R. P., & Suman, R. (2023). Understanding the impact of generative AI on higher education. *International Journal of Cognitive Computing in Engineering*, 4, 111–121. <https://doi.org/10.1016/j.ijcce.2023.04.001>
- Jumaili, S., & Hizazi, A. (2022). The effect of pentagon fraud on academic fraud and the role of religiosity as effect moderation at current accounting student's online learning. *Proceedings of the 4th International Conference on Accounting and Finance (ICAF 2022)*, 218–231. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-09-1\\_18](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-09-1_18)
- Kurniawati, A., Setiawati, E., & Trisnawati, R. (2024). The application of the concept of fraud hexagon theory in detecting academic fraud behavior in university students. *The International Journal of Business Management and Technology*, 8(1), 45–54.
- Kumparan. (2025). *Survei KPK: Praktik menyontek masih terjadi di 78% sekolah*

- dan 98% kampus. KumparanNews.  
<https://kumparan.com/kumparannews/survei-kpk-praktik-menyontek-masih-terjadi-di-78-sekolah-dan-98-kampus-24wHyC1JnnP>
- Lestari, S., & Mutmainah, S. (2024). Academic fraud enigma among accounting vocational school students: Insights from heptagon framework and relevance of artificial intelligence. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 207–228. <https://dx.doi.org/10.24815/jdab.v11i2.37442>
- Lengari, V. P., & Chaerunisak, U. H. (2025). Pengaruh kepercayaan diri, integritas dan TI terhadap kecurangan akademik mahasiswa. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 5(1), 142-154. <https://doi.org/10.55587/jla.v5i1.151>
- Miles, S., Pope, D., & Galloway, M. (2024). High school academic cheating before and after the release of ChatGPT. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6, 100204. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.100204>
- Muhammad, A. A., & Purwanti, L. (2025). Pengaruh dimensi *fraud pentagon* terhadap *academic fraud* dengan *artificial intelligence* sebagai variabel moderasi (Studi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya). *International Journal of Research on Financial & Business*, 3(1). <https://repository.ub.ac.id/>
- Latan, H., & Ghozali, I. (2013). *Partial Least Squares: Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, S., & Mutmainah, S. (2024). Academic fraud enigma among accounting vocational school students: Insights from heptagon framework and relevance of artificial intelligence. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 207–228. <https://dx.doi.org/10.24815/jdab.v11i2.37442>
- Oktarina, R., & Savitri, E. (2026). Analisis perilaku kecurangan akademik mahasiswa menggunakan pendekatan fraud model. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 45–58.
- Pratama, R. D., Sangka, K. B., & Nugroho, J. A. (2023). The influence of fraud diamond perspective and artificial intelligence factors on academic dishonesty Indonesian college student. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(11), 164–175. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i11.5248>
- Pamungkas, I. D., & Irwandi, S. A. (2024). Detecting fraudulent financial reporting: heptagon fraud model. *The Indonesian Accounting Review*, 14(2).
- Sudarsono, R., Harahap, D., & Wijaya, A. (2022). Digitalization in accounting education: Tech-capability, automated tools, and academic integrity pitfalls. *Journal of Educational and Business Studies*, 7(2), 89–103.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, H. (2019). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yulianto, A., Dahriyanto, L. F., Wijayanti, R., & Adininggar, P. (2020). The effect of fraud pentagon and academic procrastination dimensions towards

academic dishonesty of students of social science in Senior High School of Semarang. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 464, 1158–1169. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.251>

